

## PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*, PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*, DAN NILAI PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

Calista Maharani Satriawan

*calistamaharani48@gmail.com*

Wahidahwati

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

### ABSTRACT

*This research determines the effect of Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility and Profitability on firm value. Furthermore, the independent variables were Good Corporate Governance (Independent Commissioner, Managerial Ownership, and Institutional Ownership), Corporate Social Responsibility and Profitability (ROA). Meanwhile, the dependent variable was firm value (Tobin's Q). The Population consist of Infrastructure and Manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2019-2023. Moreover, the data collection technique used was purposive sampling. In line with that, 270 data were analyzed. The data analysis technique used multiple regressions with SPSS application. The result shows that Good Corporate Governance, which was referred to as the independent commissioner has a positive and significant effect on firm value. However, managerial ownership has a negative and significant effect on firm value. Likewise, the institutional ownership has a negative and significant effect on firm value. On the other hand, the Corporate Social Responsibility disclosure has positive and significant effect on firm value. Similarly, profitability which was referred to as the ROA has a positive and significant effect on firm value.*

*Keywords: good corporate governance, corporate social responsibility, profitability, and firm value.*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji Pengaruh *Good Corporate Governance*, *Corporate Social Responsibility* dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Good Corporate Governance* (Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional), *Corporate Social Responsibility* dan Profitabilitas (ROA) dan variabel dependen dalam penelitian ini adalah Nilai Perusahaan (Tobin's Q). Populasi dalam penelitian ini menggunakan perusahaan infrastruktur dan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023. Metode dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling* dengan 270 data yang di analisis. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda dengan menggunakan aplikasi SPSS. Hasil penelitian ini menunjukkan *Good Corporate Governance* yang diproyeksikan melalui Komisaris Independen berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, serta Profitabilitas yang diproyeksikan melalui ROA berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kata kunci: *good corporate governance, corporate social responsibility, profitabilitas dan nilai perusahaan.*

### PENDAHULUAN

Saat ini perusahaan turut berperan penting terhadap perkembangan perekonomian negara dimana perusahaan tersebut berada. Banyaknya perusahaan yang terdaftar pada bursa efek Indonesia menuntut para pelaku usaha dalam peningkatan nilai mutu perusahaan agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Perusahaan harus mampu memunculkan strategi baru serta pengembangan inovasi agar selaras dengan perkembangan ekonomi. Perusahaan melakukan kegiatan bisnis guna memaksimalkan nilai perusahaan yang menjadi salah satu hal penting yang akan dicapai oleh perusahaan. Apabila nilai perusahaan meningkat, maka para investor yang telah menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut akan menilai

perusahaan dengan nilai yang tinggi serta perusahaan juga akan dinilai memiliki prospek di masa depan.

Widyastuti (2021) Nilai Perusahaan merupakan pandangan investor dan pemegang saham (*stakeholders*) yang berhubungan dengan tingkat kesuksesan serta keberhasilan suatu perusahaan yang pengukurannya dari harga saham. Kenaikan harga saham menunjukkan bahwa nilai perusahaan juga disebabkan oleh banyaknya modal yang ditanamkan oleh para investor. Nilai perusahaan umumnya dikaitkan dengan harga saham, aset dan kewajiban, serta biaya modal yang nantinya akan menjadi bahan pertimbangan yang didasarkan atas kepentingan tujuan pengukuran nilai perusahaan tersebut. Nilai perusahaan dapat diukur dengan menggunakan pengukuran Tobin's Q yang dikemukakan oleh James Tobin Pada tahun 1967 (Putra dan Kurniawati, 2017). Tobin's Q merupakan rasio untuk mengungkapkan nilai pasar yang dapat diukur dari harga saham yang beredar ditambah utang perusahaan lalu dibandingkan dengan total aset.

Faktor pertama yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah *Good Corporate Governance*. *Good Corporate Governance* yang merupakan hubungan antara pemegang kepentingan internal dan eksternal perusahaan seperti para pemegang saham, kreditur, pemerintah, pemilik, dan para karyawan yang berhubungan dengan hak serta kewajiban dalam sistem yang mengendalikan sebuah perusahaan (Mutmainah 2015). Pada penelitian ini *Good Corporate Governance* menggunakan tiga proksi pengukuran *Good Corporate Governance*, yaitu Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional. Faktor kedua yang akan diidentifikasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan adalah pengungkapan *corporate social responsibility*. *Corporate Social Responsibility* merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan sebagai perwujudan tanggung jawab terhadap sosial yang meliputi masyarakat dan lingkungan sekitar atas adanya aktivitas atau kegiatan bisnis yang dilakukan oleh perusahaan, dan nantinya dapat memberikan manfaat kepada pihak yang menerima. Faktor ketiga yang akan diidentifikasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan adalah profitabilitas. Profitabilitas adalah tingkat produktivitas dari suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan berdasarkan total modal, total aset, serta total pembelian suatu perusahaan untuk memaksimalkan tingkat laba yang nantinya dapat meningkatkan nilai suatu perusahaan (Aulia *et al*, 2020).

Penelitian ini menggunakan objek perusahaan infrastruktur dan manufaktur terdaftar BEI periode 2019-2023. Berdasarkan latar belakang diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Apakah komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan?, (2) Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan?, (3) Apakah kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan?, (4) Apakah pengungkapan *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan?, (5) Apakah profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini bertujuan: (1) Untuk menguji dan menganalisis apakah komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, (2) Untuk menguji dan menganalisis apakah kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, (3) Untuk menguji apakah kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, (4) Untuk menguji apakah pengungkapan *corporate social responsibility* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, (5) Untuk menguji apakah profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

## TINJAUAN TEORITIS

### Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Sholekah dan Venusita (2014) teori Keagenan atau *Agency Theory* adalah teori yang menjelaskan tentang isu yang berhubungan antara *Principal* dan *Agent*, dan pemisahan kepemilikan dan pengendalian kontrol dalam usaha. Hubungan yang dimiliki oleh *Principal*

dengan Agen, dapat terjadi dalam organisasi yang terdapat pada perusahaan antara principal sebagai para pemegang saham dengan agen sebagai pengelola atau pengurus perusahaan untuk melakukan pengambilan keputusan perusahaan. Manajer sebagai pengelola perusahaan akan lebih mengetahui mengenai informasi internal perusahaan serta prospek perusahaan pada masa yang akan mendatang dibandingkan dengan pemegang saham atau pemilik modal. Sebagai pengelola perusahaan, manajer juga memiliki kewajiban untuk memberikan informasi kepada pemegang saham atau pemilik modal. Teori keagenan adalah suatu hubungan yang kontraktual antara prinsipal dengan agen, Prinsipal memberikan wewenang kepada agen melakukan pengambilan keputusan untuk mencapai tujuan yang diharapkan oleh prinsipal.

### **Teori Legitimasi (*Legitimacy Theory*)**

Sholekah dan Venusita (2014) menyatakan bahwa legitimasi adalah suatu sistem pengolahan perusahaan yang berpihak terhadap kelompok masyarakat, pemerintah dan individu lain dimana sistem yang dilakukan ini harus sejalan dengan yang diharapkan masyarakat. Teori ini berfokus mengenai hubungan antar masyarakat dan perusahaan dimana perusahaan harus memenuhi norma dan nilai yang berlaku dalam masyarakat. perusahaan yang telah melaporkan kinerja memiliki pengaruh terhadap nilai sosial sesuai dengan tempat perusahaan tersebut melakukan kegiatan operasionalnya (Gray *et al*, 1995), hal ini disebabkan oleh interpretasi masyarakat yang beragam, kultur, ideologi pemerintah serta adanya sistem politik yang mempengaruhi legitimasi. Dengan adanya legitimasi, Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* tidak menjadi paksaan bagi perusahaan sehingga perusahaan nantinya dapat melakukan kegiatan operasional sejalan dengan nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat.

### **Good Corporate Governance**

*Forum for Corporate Governance in Indonesia* FCGI (dalam Rofika, 2016) menyatakan bahwa definisi dari Good Corporate Governance adalah seperangkat peraturan mengenai hak ataupun kewajiban yang mengatur hubungan pemegang saham, pengurus perusahaan, kreditur, karyawan, serta pemegang kepentingan perusahaan baik internal maupun eksternal. Menurut Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG) (2006) menyatakan bahwa Dorongan dari peraturan atau *regulatory driven* memaksa perusahaan agar taat pada peraturan yang berlaku, sedangkan dorongan dari etika atau *ethical driven* menyatakan bahwa etika merupakan kesadaran individu para pelaku bisnis dalam menjalankan kegiatan bisnis dimana kelangsungan hidup perusahaan diutamakan, menghindari adanya praktik keuntungan sesaat, serta kepentingan para pemegang saham. Mekanisme dari *Good Corporate Governance* meliputi banyak hal, contohnya adalah Kepemilikan Manajerial, komisaris independen, serta kepemilikan institusional. Dengan adanya salah satu dari mekanisme *good corporate governance* diharapkan pengawasan terhadap manajer perusahaan dapat lebih efektif sehingga nantinya kinerja dan nilai perusahaan dapat meningkat.

Secara umum terdapat lima prinsip dasar dari *Corporate Governance*, yaitu: (1) Transparansi (*Transparency*), keterbukaan dalam melaksanakan proses pengambilan keputusan dan dalam mengemukakan informasi mengenai perusahaan, (2) Akuntabilitas (*Accountability*), kejelasan terkait fungsi, struktur, sistem serta pertanggungjawaban organ perusahaan, (3) Responsibilitas (*Responsibility*), kepatuhan dalam pengelolaan perusahaan terhadap peraturan yang berlaku, (4) Independensi (*Independency*), pengelolaan perusahaan harus dilakukan secara independen agar setiap organ perusahaan tidak mendominasi satu sama lain, (5) Kewajaran dan Kesetaraan (*Fairness*), perusahaan harus selalu memperhatikan kepentingan antara pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya dan memperlakukan dengan adil dan setara.

### **Komisaris Independen**

Sutedi (2012) Komisaris Independen adalah organ perusahaan yang bertugas serta bertanggung jawab untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada direksi untuk memastikan bahwa perusahaan telah melaksanakan *Good Corporate Governance*.

### **Kepemilikan Manajerial**

Pratiwi *et al* (2016) kepemilikan manajerial adalah jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen perusahaan yang dapat diukur dengan mengitung presentase saham yang dimiliki oleh manajemen perusahaan dengan seluruh jumlah saham perusahaan yang telah beredar. Dengan meningkatkan kepemilikan saham oleh manajemen, nantinya dapat mengurangi adanya *agency cost*.

### **Kepemilikan Institusional**

Karima (2014) kepemilikan institusional merupakan kepemilikan sebuah saham perusahaan yang telah dimiliki oleh sebuah perusahaan seperti bank, perusahaan investasi asuransi serta kepemilikan lainnya. Dengan adanya saham yang dimiliki oleh sebuah perusahaan atau institusi, maka pengawasan yang terdapat di dalam kegiatan operasional akan efektif.

### **Pengungkapan Corporate Social Responsibility**

Widyastuti (2021) Pengungkapan Corporate Social Responsibility merupakan aktivitas tanggung jawab suatu perusahaan yang meliputi aspek lingkungan, sosial, dan ekonomi dan diharapkan menjadi suatu komitmen yang dapat dijalankan secara keberlanjutan oleh para pemangku kepentingan. Perusahaan melakukan tanggung jawab antara lain berupa suatu tindakan untuk mencegah dampak negatif yang akan terjadi terhadap kondisi lingkungan sosial. Konsep *triple bottom lines* menjelaskan tiga elemen penting *Corporate Social Responsibility* yaitu: (1) perusahaan memiliki tanggung jawab terhadap *profit* untuk meningkatkan pendapatan perusahaan, (2) perusahaan memiliki tanggung jawab terhadap *people* untuk memberikan kesejahteraan bagi karyawan maupun masyarakat, dan (3) perusahaan memiliki tanggung jawab terhadap *planet* untuk menjaga kelestarian alam tempat aktivitas operasi perusahaan.

Program Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* yang dijalankan oleh perusahaan diharapkan akan memberikan dampak positif kepada masyarakat sehingga akan meningkatkan kualitas perusahaan dan meningkatkan serta memperbaiki kualitas dari para karyawan, pelanggan, dan pemasok. CSR dipandang sebagai sebuah kewajiban yang telah disetujui oleh perusahaan dengan masyarakat yang telah memberikan ijin kepada perusahaan untuk melakukan pengelolaan sumber daya dalam melakukan kegiatan operasional perusahaan yang nantinya perusahaan tersebut akan memperoleh keuntungan positif yang akan berdampak dengan meningkatnya keuntungan perusahaan pada masa yang akan datang (Zulaika dan Sihombing, 2019).

Dalam pelaksanaan aktivitas *Corporate Social Responsibility* tidak ada standar atau praktik tertentu yang dianggap paling baik. Perusahaan memiliki karakteristik serta situasi yang berpengaruh terhadap pandangan tanggung jawab sosial.

### **Profitabilitas**

Kusuma *et al* (2013) Profitabilitas merupakan kemampuan sebuah perusahaan untuk memperoleh laba keuntungan melalui operasional perusahaan melalui dana aset yang telah dimiliki oleh perusahaan. Profitabilitas mendefinisikan suatu kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari adanya aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan dalam sebuah periode akuntansi.

### **Nilai Perusahaan**

Azzahrah dan Yuliandhari (2014) menyatakan bahwa definisi dari nilai perusahaan adalah nilai pasar. Adanya nilai perusahaan dapat memberikan kesejahteraan bagi pemegang saham secara maksimal apabila terdapat peningkatan harga dari saham perusahaan. Nilai perusahaan merupakan suatu kondisi yang telah dicapai oleh perusahaan sebagai bukti perusahaan telah dipercaya oleh masyarakat. Perusahaan memiliki tujuan memaksimalkan nilai perusahaan agar sesuai dengan keinginan pemilik dari perusahaan.

### **Pengembangan Hipotesis**

#### **Pengaruh Komisaris Independen terhadap Nilai Perusahaan**

Komisaris Independen dapat bertindak sebagai penengah apabila terjadi perselisihan antara manajer serta adanya peran yang dimiliki oleh komisaris independen mampu untuk menciptakan iklim perusahaan yang lebih terarah sehingga kepentingan yang ada dalam perusahaan akan seimbang. Besarnya jumlah komisaris independen suatu perusahaan, maka pengawasan terkait kinerja manajemen akan lebih independen dan diharapkan dengan demikian bahwa kinerja manajer mengalami peningkatan yang dapat meningkatkan nilai dari perusahaan. Apabila dalam perusahaan terdapat pemantauan yang efektif yang dilakukan oleh dewan komisaris independen terkait manajemen, perusahaan dapat meminimalkan adanya *agency conflict*, meningkatkan nilai perusahaan serta dapat mengurangi adanya kecurangan dalam pelaporan keuangan yang akan meningkatkan kualitas dari laporan keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Nugrahanti (2014) memperoleh hasil penelitian bahwa dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

H<sub>1</sub>: Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

#### **Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan**

Kepemilikan manajerial diartikan sebagai mekanisme dalam pengendalian internal perusahaan dan mempunyai fungsi sebagai cara yang positif untuk mengurangi adanya konflik keagenan. Semakin besar kepemilikan saham manajemen maka pekerjaan divisi manajemen akan menjadi semakin efisien dan terhindar dari keputusan yang nantinya menimbulkan kerugian. Hal tersebut dikarenakan memiliki dampak secara langsung pada keuntungan yang diperoleh pemegang saham. Manajer sebagai pihak internal memiliki lebih banyak informasi terkait perusahaan yang akan digunakan guna meningkatkan nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Sholekah dan Venusita (2014) memperoleh hasil penelitian yang menyebutkan penelitian yang telah dilakukan memperoleh hasil bahwa Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

H<sub>2</sub>: Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

#### **Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan**

Kepemilikan manajerial diartikan sebagai mekanisme dalam pengendalian internal perusahaan dan mempunyai fungsi sebagai cara yang positif untuk mengurangi adanya konflik keagenan. Semakin besar kepemilikan institusional yang dimiliki, maka pengaruh positif akan membuat nilai dari perusahaan tersebut akan meningkat. Adanya kemampuan yang cukup dalam kepemilikan institusional dapat mendorong pelaksanaan kinerja manajemen sehingga menjadi cukup efektif sehingga pihak institusi dapat melakukan pengendalian pada manajemen dengan melakukan proses *monitoring*. Penelitian yang dilakukan oleh Rofika (2016) memperoleh hasil kepemilikan Institusional berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

H<sub>3</sub>: Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

### **Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan**

Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* adalah tanggung jawab sosial yang dalam segala aspek sosial, lingkungan, dan ekonomi yang dilakukan oleh perusahaan dalam rangka menjalin hubungan yang baik antara perusahaan dan pihak eksternal. Dengan adanya pengungkapan CSR yang dilakukan oleh perusahaan, maka *stakeholder* akan memberikan penilaian yang positif ditunjukkan dengan adanya peningkatan harga saham perusahaan yang berpengaruh terhadap peningkatan nilai perusahaan. Jika Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dilakukan dengan baik akan membuat para investor menanamkan modalnya pada perusahaan sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan dengan kualitas pengungkapan *Corporate Social Responsibility* yang baik. Widyastuti (2021) melakukan penelitian yang memperoleh hasil bahwa pengungkapan *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

H<sub>4</sub>: Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan

### **Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan**

Aspek penting keuangan yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah profitabilitas. Tingkat laba bersih yang dihasilkan bisnis pada saat menjalankan kegiatan operasionalnya ditunjukkan melalui profitabilitas. Nilai perusahaan akan meningkat apabila profitabilitas semakin tinggi. Tingginya profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang tinggi bagi para pemegang saham. Penelitian yang telah dilakukan oleh Palayukan *et al* (2022) menghasilkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

H<sub>5</sub>: Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

### **Metode Penelitian**

#### **Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi**

Pendekatan yang digunakan penelitian ini ialah pendekatan kuantitatif. Mutmainah (2015) Metode kuantitatif merupakan metode yang menekankan pengujian teori dengan mengukur variabel penelitian menggunakan angka serta analisis data melalui alat uji statistik. Penelitian ini merupakan penelitian kausal komparatif yang digunakan untuk meneliti adanya sebab dan akibat antara variabel independen dan dependen yang telah dipilih oleh peneliti. Mutmainah (2015) Populasi merupakan suatu wilayah generalisasi yang didalamnya terdiri dari objek maupun subjek yang memiliki kualitas serta karakteristik yang telah ditetapkan peneliti untuk kemudian dipelajari serta ditarik kesimpulan.

Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan infrastruktur dan manufaktur yang terdaftar Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2019-2023. Peneliti memilih perusahaan infrastruktur dan manufaktur terdaftar BEI karena perusahaan infrastruktur dan manufaktur merupakan perusahaan yang memiliki keunggulan dalam mendorong pertumbuhan perekonomian Indonesia.

#### **Teknik Pengambilan Sampel**

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. *Purposive Sampling* adalah mengambil data-data yang ditentukan oleh peneliti dengan kriteria untuk pertimbangan tertentu. Kriteria yang digunakan peneliti adalah: (1) Perusahaan infrastruktur dan manufaktur yang terdaftar Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2023, (2) Perusahaan infrastruktur yang telah menerbitkan laporan keuangan yang dapat ditemukan oleh peneliti selama tahun 2019-2023 secara berturut-turut, (3) Perusahaan infrastruktur dan manufaktur yang menyajikan laporan keuangan selama tahun 2019-2023 menggunakan satuan rupiah secara berturut, (4) Perusahaan infrastruktur dan manufaktur terdaftar BEI.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Jenis data yang digunakan oleh penelitian ini ialah jenis data sekunder. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan tahunan perusahaan infrastruktur dan manufaktur yang diperoleh melalui galeri Bursa Efek Indonesia STIESIA ataupun berdasarkan dari *website* Bursa Efek Indonesia : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Data sekunder adalah kumpulan data yang telah dikumpulkan oleh peneliti sebagai pelengkap penelitian yang akan dilakukan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan melakukan pengumpulan data secara tertulis yang berupa laporan tahunan periode 2019-2023.

### **Variabel dan Definisi Operasional Variabel**

#### **Variabel Penelitian**

Variabel ialah sebuah objek yang dipilih oleh peneliti guna menghasilkan penelitian yang memiliki kebaharuan. Terdapat dua variabel yang digunakan oleh peneliti, variabel independen dan variabel dependen. Berdasarkan variabel yang digunakan oleh peneliti akan menghasilkan kesimpulan berupa informasi yang dimaksudkan dapat memberikan manfaat bagi siapapun.

#### **Definisi Operasional Variabel**

##### **Komisaris Independen**

Komisaris Independen adalah dewan yang berperan sebagai pengawas independen dalam perusahaan supaya tidak terdapat kecurangan (Putra dan Kurniawati, 2018). Komisaris independen dapat diukur dengan besarnya jumlah anggota dewan komisaris independen terhadap seluruh anggota dewan komisaris di perusahaan. Komisaris Independen dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$KI = \frac{\text{Jumlah anggota dewan Komisaris Independen}}{\text{Seluruh anggota dewan komisaris}}$$

##### **Kepemilikan Manajerial**

Kepemilikan Manajerial merupakan persentase dari jumlah saham yang dimiliki manajemen. Jensen dan Meckling (1976) menyatakan Keberhasilan kepemilikan manajerial menjadi salah satu cara untuk mengurangi masalah manajer agar kepentingan antara pemegang saham dan manajer bisa selaras. Kepemilikan Manajerial dapat diukur menggunakan:

$$KM = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen}}{\text{Saham Beredar}}$$

##### **Kepemilikan Institusional**

Kepemilikan Institusional merupakan kepemilikan saham yang dimiliki oleh institusi perusahaan yang bertindak sebagai pengendali kinerja manajemen sebagai peningkat nilai perusahaan. Kepemilikan Institusional dapat diukur dengan jumlah saham yang dimiliki oleh institusi perusahaan dari total saham yang beredar (Rofika, 2016). Kepemilikan Institusional dapat diukur menggunakan:

$$KM = \frac{\text{Saham Institusi}}{\text{Saham Beredar}}$$

##### **Pengungkapan *Corporate Social Responsibility***

Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* merupakan tanggung jawab sosial yang dilakukan oleh perusahaan dalam menjalankan bisnis untuk memberikan kontribusi bagi

masyarakat atau lingkungan sekitar dijalankannya kegiatan perusahaan. Perhitungan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dilakukan dengan menggunakan nilai indeks CSR, yang dihitung dengan Jumlah item pengungkapan CSR oleh perusahaan dibagi dengan total item pengungkapan CSR (Rofika, 2016). Pengungkapan CSR dapat diukur menggunakan:

$$\text{Pengungkapan CSR} = \frac{\text{Jumlah item pengungkapan CSR oleh perusahaan}}{\text{Total item pengungkapan CSR}}$$

### Profitabilitas

Menurut Audrey (2023) *Return On Assets* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar per aset untuk memperoleh laba bersih. Apabila Rasio ROA yang dimiliki perusahaan semakin tinggi maka semakin tinggi laba yang dihasilkan. Berikut merupakan rumus *Return On Assets*:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

### Tobin's Q

Nilai perusahaan dapat diukur dengan menggunakan Tobin's Q. Tobin's Q merupakan rasio yang dapat mengukur nilai pasar jumlah keseluruhan total aset dengan nilai buku dari total aset (Widyastuti, 2021). Rumus Tobin's Q yaitu:

$$\text{Tobin's Q Ratio} = \frac{\text{MVE} + \text{DEBT}}{\text{TA}}$$

### Teknik Analisis Data

#### Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2018) Analisis Statistik Deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atas data yang dikumpulkan pada saat penelitian yang meliputi standar deviasi, varian, *mean*, nilai maksimum dan nilai minimum dari masing-masing variabel. pengukuran dalam penelitian ini berfungsi untuk menyimpulkan data yang diteliti untuk mengetahui nilai rata-rata pada data.

#### Uji Asumsi Klasik

##### Uji Autokorelasi

Ghozali (2018) Uji autokorelasi dilakukan untuk menguji terkait apakah dalam suatu model regresi linier terdapat korelasi terhadap kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dan periode  $t-1$  atau sebelumnya. Apabila dalam regresi tidak terdapat sebuah masalah autokorelasi, maka bisa disimpulkan bahwa regresi dapat dikatakan baik. Penelitian ini menggunakan Uji *Durbin-Watson* (Uji *DW*). Dasar pengambilan keputusan yang dipergunakan yaitu: (1) Jika  $DW$  lebih kecil daripada  $dL$  ( $0 < DW < dL$ ), maka  $H_0$  ditolak sehingga tidak ada autokorelasi positif, (2) Jika  $DW$  lebih besar dari  $4-dL$  ( $4-dL < DW < 4$ ), maka  $H_0$  ditolak sehingga tidak adanya autokorelasi negatif, (3) Jika  $DW$  terletak diantara  $dL$  dan  $dU$  ( $dL \leq DW \leq dU$ ) atau ( $DW$  terletak antara  $4-dU$  dan  $4-dL$ ), maka tidak akan menghasilkan kesimpulan yang pasti, (4) Jika  $DW$  terletak antara  $dU$  dan  $4-dU$  ( $dU < DW < 4-dU$ ) maka  $H_0$  ditolak sehingga tidak terdapat autokorelasi.

##### Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2018) Uji Heterokedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan variansi dari residual antar satu pengamatan terhadap

pengamatan lain. Terdapat teknik guna mengetahui tidak adanya masalah heteroskedastisitas dengan ketentuan apabila titik-titik yang ada tidak membentuk pola yang jelas dan saling menyebar.

### Uji Normalitas

Ghozali (2018) Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi antara variabel pengganggu atau residual terdapat distribusi normal. Model regresi yang baik pada sebuah penelitian adalah apabila data telah didistribusi secara normal ataupun mendekati normal. Peneliti menggunakan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov* serta grafik *normal probability plot*. Ketentuan yang digunakan adalah normalitas terpenuhi apabila nilai sig > 0,05.

### Uji Multikolinearitas

Ghozali (2011) Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji adanya suatu hubungan atau adanya korelasi pada variabel independen pada model regresi. Apabila tidak ada hubungan atau korelasi diantara variabel independen maka dapat dikatakan bahwa model regresi ini baik. Terdapat teknik dalam mengetahui tidak adanya multikolinearitas dengan ketentuan apabila nilai *tolerance* > 0,1 dan nilai VIF < 10.

### Analisis Regresi Linear Berganda

Metode analisis regresi linier berganda bertujuan untuk memprediksi adanya hubungan antar variabel independen dan dependen. Adapun persamaan dari regresi linier berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$NP = a + \beta_{DKI} + \beta_{KM} + \beta_{KI} + \beta_{CSR} + \beta_{PROF} + e$$

Keterangan :

NP : Nilai Perusahaan

a : Konstanta

$\beta$  : Koefisien Regresi

DKI : Komisaris Independen

KM : Kepemilikan Manajerial

KI : Kepemilikan Institusional

CSR : Pengungkapan CSR

PROF : Profitabilitas

e : Tingkat *error* atau kesalahan dalam uji hipotesis

### Pengujian Hipotesis

#### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Ghozali (2011) Uji koefisien determinasi berfungsi untuk menjelaskan kemampuan dari model variasi yang terjadi dalam sebuah variabel independen. Koefisien determinasi digunakan oleh peneliti guna mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Apabila nilai  $R^2$  kecil, maka variabel independen pada saat menjelaskan variabel dependen terbatas. Dan apabila nilai  $R^2$  mendekati 1, maka variabel independen mempunyai pengaruh besar pada variabel dependen.

#### Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Ghozali (2011) Uji Signifikansi Simultan bertujuan untuk menunjukkan mengenai apakah semua variabel dependen telah dimasukkan dalam model regresi terdapat pengaruh terhadap variabel terkait. Terdapat ketentuan dari uji F, yaitu apabila nilai sig < 0,05 maka model regresi layak digunakan.

### Uji Hipotesis (Uji T)

Ghozali (2011) Uji T bertujuan untuk menunjukkan pengaruh antar satu variabel independen secara individual menerangkan terkait variansi variabel dependen. Terdapat ketentuan dari Uji T, apabila nilai signifikan  $< 0,05$  maka hipotesis diterima namun sebaliknya jika nilai signifikan  $> 0,05$  maka hipotesis ditolak.

### Analisis dan Pembahasan

#### Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif pada penelitian ini ialah metode yang digunakan untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan dengan cara mendeskripsikan untuk membuat sebuah kesimpulan. Analisis ini digunakan guna memberikan penjelasan terkait data yang telah dikumpulkan dari hasil nilai minimum serta maksimum, standar deviasi, mean dan varian dari beberapa variabel yang telah diteliti. Hasil perhitungan statistik deskriptif penelitian ini menggunakan program SPSS dengan variabel bebas *Good Corporate Governance*, *Pengungkapan Corporate Social Responsibility*, dan *Profitabilitas* terhadap variabel terikat nilai perusahaan. Berikut adalah tabel 1 yang dapat menjelaskan hasil pengujian statistik dalam penelitian ini:

Tabel 1  
Analisis Statistik Deskriptif  
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DKI	270	.00	.83	.4090	.12212
KM	270	.00	1.00	.1362	.25333
KI	270	.00	7.95	.7131	.82006
CSR	270	.01	.58	.2014	.15032
ROA	270	.00	.36	.0801	.06670
NP	270	.00	2321.02	43.0779	274.14779
Valid N (listwise)	270				

Sumber: Olah data SPSS, 2025.

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Autokorelasi

Ghozali (2011) Uji autokorelasi dilakukan untuk menguji terkait apakah dalam suatu model regresi linier terdapat korelasi terhadap kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dan periode  $t-1$  atau sebelumnya. Apabila dalam regresi tidak terdapat sebuah masalah autokorelasi, maka bisa disimpulkan bahwa regresi dapat dikatakan baik. Penelitian ini menggunakan Uji *Durbin-Watson* (Uji DW). Dasar pengambilan keputusan yang dipergunakan yaitu: (1) Jika DW lebih kecil daripada  $dL$  ( $0 < DW < dL$ ), maka  $H_0$  ditolak sehingga tidak ada autokorelasi positif, (2) Jika DW lebih besar dari  $4-dL$  ( $4-dL < DW < 4$ ), maka  $H_0$  ditolak sehingga tidak adanya autokorelasi negatif, (3) Jika DW terletak diantara  $dL$  dan  $dU$  ( $dL \leq DW \leq dU$ ) atau (DW terletak antara  $4-dU$  dan  $4-dL$ ), maka tidak akan menghasilkan kesimpulan yang pasti, (4) Jika DW terletak antara  $dU$  dan  $4-dU$  ( $dU < DW < 4-dU$ ) maka  $H_0$  ditolak sehingga tidak terdapat autokorelasi.

Tabel 2  
Hasil Uji Autokorelasi  
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.773 <sup>a</sup>	.598	.590	.07349	1.922

a. Predictors: (Constant), ROA, KI, CSR, DKI, KM

b. Dependent Variable: NP

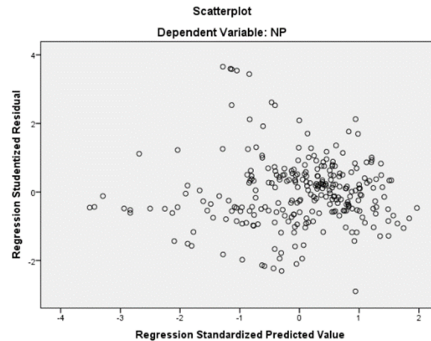
Sumber: Olah Data SPSS, 2025.

Berdasarkan tabel diatas dapat dilakukan analisis bahwa diperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 1,922, dapat diketahui bahwa asumsi residual independen telah terpenuhi dan tidak

terjadi autokorelasi data. Hal tersebut ditunjukkan melalui nilai durbin watson yang berada diantara du sampai dengan 4-du ( $1,79259 < 1,922 < 2,20741$ ). Hasil ini dapat diartikan bahwa model regresi yang digunakan oleh penelitian ini tidak menunjukkan adanya autokorelasi.

**Uji Heteroskedastisitas**

Menurut Ghozali (2011) Uji Heterokedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan variansi dari residual antar satu pengamatan terhadap pengamatan lain. Apabila tidak terdapat pola yang jelas serta terdapat titik yang menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak ditemukan adanya gejala Heteroskedastisitas. Sedangkan apabila ditemukan pola tertentu, maka tidak ditemukan adanya kejadian heteroskedastisitas.

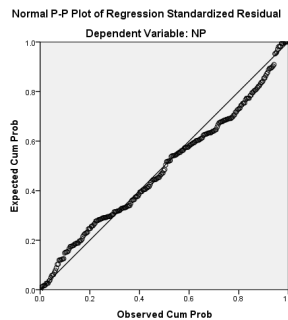


**Gambar 1**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas menggunakan Grafik Scatter Plot**  
**Sumber: Olah Data 2025**

Berdasarkan pada gambar 1 diatas menunjukkan bahwa titik-titik menyebar disekitar angka 0 dan sumbu Y, sehingga dapat dinyatakan penelitian ini terbebas dari heteroskedastisitas.

**Uji Normalitas**

Ghozali (2011) Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi antara variabel pengganggu atau residual terdapat distribusi normal. Uji normalitas dapat menggunakan uji grafik *normal probability plot* (P-Plot) dan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov*. Uji P-Plot merupakan uji membandingkan distribusi kumulatif dari data yang sebenarnya dengan data distribusi normal, sedangkan uji *Kolmogorov-Smirnov* digunakan guna mendeteksi adanya normalitas data. Berdasarkan data yang dioleh dengan SPSS, maka hasil yang diperoleh adalah:



**Gambar 2**  
**Grafik Normal P-Plot**  
**Sumber: Olah Data 2025**

Berdasarkan gambar 2 diatas, menunjukkan bahwa data telah terdistribusi secara normal, karena titik-titik menyebar pada sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal.

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		270
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.07280409
Most Extreme Differences	Absolute	.078
	Positive	.078
	Negative	-.053
Kolmogorov-Smirnov Z		1.289
Asymp. Sig. (2-tailed)		.072

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Olah Data SPSS, 2025

Berdasarkan tabel 3 diatas dapat diketahui bahwa nilai *asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,072 > 0,05 maka dapat disimpulkan baik dengan menggunakan uji grafik atau menggunakan *kolmogorov-smirnov* keduanya telah memenuhi asumsi normalitas.

### Uji Multikolinieritas

Ghozali (2011) Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji adanya suatu hubungan atau adanya korelasi pada variabel independen pada model regresi. Apabila tidak ada hubungan atau korelasi diantara variabel independen maka dapat dikatakan bahwa model regresi ini baik. Terdapat teknik dalam mengetahui tidak adanya multikolinieritas dengan ketentuan apabila nilai *tolerance* > 0,1 dan nilai VIF < 10. Berikut hasil dari uji multikolinieritas yang disajikan dalam tabel 4 dibawah ini:

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**  
**Coefficients**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1		
DKI	.963	1.038
KM	.346	2.888
KI	.344	2.907
CSR	.964	1.037
ROA	.960	1.042

a. Dependent Variable: TobinsQ

Sumber: Olah Data SPSS, 2025

Berdasarkan hasil tabel 4 diatas maka dapat disimpulkan bahwa seluruh nilai *tolerance* masing-masing variabel memiliki nilai lebih dari 0,1 dan nilai VIF yang kurang dari 10. Sehingga keseluruhan model regresi pada penelitian ini terbebas dari multikolinieritas.

### Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dan hubungan antara variabel terikat yaitu nilai perusahaan dengan variabel bebas yaitu *Good Corporate Governance* (Komisaris Independen (DKI), Kepemilikan Manajerial (KM), dan Kepemilikan Institusional (KI)), Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR), dan Profitabilitas (ROA) yang termasuk dalam perusahaan infrastruktur dan manufaktur yang terdaftar Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023. Berikut merupakan hasil dari uji regresi linier berganda yang disajikan dalam tabel 5.

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda**  
*Coefficients<sup>a</sup>*

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
	(Constant)	-1.033	.122		-8.466	.000
1	DKI	.158	.070	.090	2.265	.024
	KM	-.265	.052	-.339	-5.103	.000
	KI	-.166	.052	-.212	-3.185	.002
	CSR	.328	.045	.289	7.279	.000
	ROA	1.545	.086	.716	17.974	.000

b. *Dependent Variable* : TobinsQ

Sumber: Olah data SPSS, 2025

Dari hasil tabel 5 diatas dapat diketahui ada atau tidaknya hubungan antar variabel independen dengan dependen serta dapat diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$NP \text{ (TobinsQ)} = (-1,033) + 0,158 \text{ DKI} + (-0,265) \text{ KM} + (-0,166) \text{ KI} + 0,328 \text{ CSR} + 1,545 \text{ ROA} + e$$

### Pengujian Hipotesis

#### Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Ghozali (2011) Uji koefisien determinasi berfungsi untuk menjelaskan kemampuan dari model variasi yang terjadi dalam sebuah variabel independen. Koefisien determinasi digunakan oleh peneliti guna mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Apabila nilai R<sup>2</sup> kecil, maka variabel independen pada saat menjelaskan variabel dependen terbatas. Dan apabila nilai R<sup>2</sup> mendekati 1, maka variabel independen mempunyai pengaruh besar pada variabel dependen.

**Tabel 6**  
**Hasil Uji Koefisiensi Determinasi (R Square)**  
*Model Summary<sup>b</sup>*

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.773 <sup>a</sup>	.598		.590

a. *Predictors*: (Constant), ROA, KI, CSR, DKI, KM

b. *Dependent Variable*: NP

Sumber: Olah Data SPSS, 2025

Berdasarkan hasil tabel 6 diatas menunjukkan bahwa nilai R square memiliki nilai sebesar 0,590 atau 59%. Hal ini menggambarkan bahwa variabel independen yang dijelaskan oleh variabel Good Corporate Governance yang diukur menggunakan 3 proyeksi pengukuran, yaitu yang pertama menggunakan pengukuran Dewan Komisaris Independen (DKI), Kepemilikan Manajerial (KM), Kepemilikan Institusional (KI), Pengungkapan Corporate Social Responsibility, dan profitabilitas dapat mempengaruhi variabel dependen yaitu nilai perusahaan pada perusahaan infrastruktur dan manufaktur. Sedangkan sisanya sebesar 41% dipengaruhi oleh variabel yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

#### Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Ghozali (2011) Uji Signifikansi Simultan bertujuan untuk menunjukkan mengenai apakah semua variabel dependen telah dimasukkan dalam model regresi terdapat pengaruh terhadap variabel terkait. Terdapat ketentuan dari uji F, yaitu apabila nilai sig < 0,05 maka model regresi layak digunakan. Berikut adalah hasil Uji F yang disajikan dalam tabel 7 dibawah ini:

**Tabel 7**  
**Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.119	5	.424	78.455	.000 <sup>b</sup>

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Residual	1.426	264	.005		
Total	3.544	269			

a. *Dependent Variable:* NP

b. *Predictors:* (Constant), ROA, KI, CSR, DKI, KM

Sumber: Olah data SPSS, 2025

Berdasarkan hasil tabel 7 diatas menyatakan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti kurang dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa model penelitian ini layak untuk diuji dan digunakan dalam penelitian. Hal ini dapat dikatakan bahwa variabel independen dan variabel dependen secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan infrastruktur dan manufaktur.

### Uji Hipotesis (Uji T)

Ghozali (2011) Uji T bertujuan untuk menunjukkan pengaruh antar satu variabel independen secara individual menerangkan terkait variansi variabel dependen. Terdapat ketentuan dari Uji T, apabila nilai signifikan < 0,05 maka hipotesis diterima namun sebaliknya jika nilai signifikan > 0,05 maka hipotesis ditolak. Berikut ini adalah hasil dari Uji T yang disajikan dalam tabel 8 dibawah ini:

**Tabel 8**  
**Hasil Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji T)**  
*Coefficients<sup>a</sup>*

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
	(Constant)	-1.033	.122		-8.466	.000
1	DKI	.158	.070	.090	2.265	.024
	KM	-.265	.052	-.339	-5.103	.000
	KI	-.166	.052	-.212	-3.185	.002
	CSR	.328	.045	.289	7.279	.000
	ROA	1.545	.086	.716	17.974	.000

a. *Dependent Variable:* TobinsQ

Sumber: Olah Data SPSS, 2025

Hasil Uji T pada tabel diatas menunjukkan bahwa pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen. Berdasarkan tabel 8, dapat ditarik penjelasan:

### Pengaruh Komisaris Independen terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian menunjukkan bahwa komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai signifikan sebesar 0,024 (lebih kecil dari 0,05) dengan koefisien regresi yang bernilai positif sebesar 0,158 dan nilai t hitung variabel komisaris independen sebesar 2,265. Maka dapat disimpulkan bahwa H1 diterima yang artinya secara parsial variabel komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Komisaris independen merupakan bagian dari perusahaan yang mempunyai tugas serta bertanggung jawab untuk menjamin terkait pelaksanaan strategi yang telah diterapkan oleh perusahaan serta melakukan pengawasan terhadap manajemen dalam melakukan pengelolaan perusahaan. Dengan adanya komisaris independen maka kecurangan dalam pelaporan keuangan diharapkan akan berkurang. Tindakan kecurangan yang dilakukan oleh manajemen dalam pelaporan keuangan dapat diminimalisir dengan adanya pengawasan oleh komisaris independen.

Peran komisaris independen diharapkan akan meminimalkan adanya permasalahan agensi yang mungkin timbul antara para pemegang saham dengan dewan direksi. Hubungan yang terjadi antara komisaris independen terhadap nilai perusahaan ketika perusahaan dijalankan dengan baik maka nantinya investor akan tertarik untuk melakukan investasi pada

perusahaan yang akan meningkatkan nilai perusahaan. Komisaris independen dapat bertindak sebagai penengah apabila terjadi perselisihan antara para manajer serta memberikan nasihat kepada manajemen. Penelitian ini sejalan dengan hipotesis yang telah dirumuskan oleh peneliti. Penelitian yang dilakukan oleh Perdana dan Rahardja (2014) memperoleh hasil bahwa komisaris independen memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

### **Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan**

Hasil pengujian menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai signifikan sebesar 0,000 (lebih kecil dari 0,05) dengan koefisien regresi yang bernilai negatif sebesar -0,265. Maka dapat disimpulkan bahwa H2 ditolak yang secara parsial variabel kepemilikan manajerial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil yang telah diperoleh peneliti, hipotesis kedua ditolak karena besarnya tingkat kepemilikan manajerial di perusahaan yang berada di Indonesia masih rendah yang menyebabkan pihak manajemen mengutamakan kepentingan pribadi daripada kepentingan perusahaan. Berdasarkan tabel 1 analisis statistik deskriptif diperoleh nilai rata-rata dari kepemilikan manajerial adalah 0,1362 atau 13%. Hal ini yang disesuaikan dengan data sekunder yang menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial yang kurang dari seratus persen membuat kinerja dari manajemen tidak optimal dan masih tidak mampu untuk meningkatkan nilai perusahaan. Kondisi ini dapat terjadi karena terdapat kepemilikan manajerial yang tidak stabil pada setiap tahunnya. Menurut Antari dan Dana (2013) pemilik perusahaan masih mendominasi dalam rapat pengambilan keputusan karena kepemilikan saham oleh pihak manajemen perusahaan masih kecil yang dapat memicu terjadinya konflik keagenan.

Menurut Trisnadewi dan Amlayasa (2020) Konflik terkait keagenan terjadi karena antara pihak prinsipal dengan agen perusahaan memiliki fokus kepentingan masing-masing dikarenakan pihak tersebut ingin memaksimalkan pandangan masing-masing. Hasil dari penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan kenaikan dari kepemilikan manajerial tidak dapat mempengaruhi naiknya nilai perusahaan. Kepemilikan perusahaan tidak dapat mengurangi konflik keagenan yang terjadi antara hubungan keagenan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aljana dan Purwanto (2017) memperoleh hasil bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

### **Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan**

Hasil pengujian menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai signifikan sebesar 0,002 (lebih kecil dari 0,05) dengan koefisien regresi yang bernilai negatif sebesar -0,166. Maka dapat disimpulkan bahwa H3 ditolak yang artinya secara parsial variabel kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Tabel 1 analisis statistik deskriptif diperoleh nilai rata-rata dari kepemilikan institusional adalah 0,7131 atau 71%. Semakin tinggi tingkat kepemilikan institusional, maka nilai perusahaan akan mengalami kenaikan. Tingginya tingkat kepemilikan institusional tidak mampu untuk meningkatkan nilai perusahaan, hal ini disebabkan oleh kurangnya pengawasan dan controlling yang dilakukan oleh investor institusional. Investor institusional tidak selalu aktif dalam mengawasi manajemen, investor hanya berinvestasi dengan pendekatan pasif tanpa terlibat dalam tata kelola perusahaan dan pengambilan keputusan. Peningkatan kepemilikan institusional yang tidak diiringi dengan peningkatan fungsi pengawasan serta controlling akan menimbulkan masalah keagenan antara manajer dan pemegang saham. Hal ini hanya menunjukkan bahwa sebagian besar kepemilikan saham yang dimiliki oleh institusi tidak menjalankan perannya sehingga nilai perusahaan tidak terdorong naik. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hariyanto dan Lestari (2015) yang memperoleh hasil

bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

#### **Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan**

Hasil pengujian menunjukkan bahwa pengungkapan *corporate social responsibility* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai signifikan sebesar 0,000 dengan koefisien regresi yang bernilai positif sebesar 0,328 dan nilai t hitung sebesar 7,279. Maka dapat disimpulkan bahwa H4 diterima yang artinya secara parsial variabel pengungkapan *corporate social responsibility* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Semakin banyak perusahaan melakukan pengungkapan terkait Corporate Social Responsibility, maka citra yang didapatkan oleh perusahaan meningkat yang diikuti dengan nilai perusahaan yang meningkat. Nilai perusahaan dipengaruhi oleh pengungkapan Corporate Social Responsibility. Pengungkapan Corporate Social Responsibility mengacu pada hubungan yang terjadi antara perusahaan dan semua para pemegang saham termasuk karyawan, komunitas, pemilik perusahaan, investor, pelanggan dari perusahaan, pemerintah, bahkan hingga kompetitor dari perusahaan tersebut.

Teori legitimasi mempengaruhi bahwa Corporate Social Responsibility dilakukan oleh perusahaan untuk mendapatkan legitimasi dari masyarakat pada perusahaan tersebut berada. Teori ini dapat menghindarkan perusahaan dari hal yang tidak diinginkan oleh perusahaan dan dapat meningkatkan nilai perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Yasa (2023) memperoleh hasil bahwa pengungkapan Corporate Social Responsibility berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

#### **Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai signifikan sebesar 0,000 dengan koefisien regresi yang bernilai positif sebesar 1,545 dan nilai t hitung sebesar 17,974. Maka dapat disimpulkan bahwa H5 diterima yang artinya secara parsial variabel profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas menyatakan bahwa semakin besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi para pemegang saham maka nilai perusahaan akan mengalami kenaikan. Apabila pertumbuhan profitabilitas memiliki nilai yang tinggi maka akan menggambarkan bahwa perusahaan dinilai memberikan kinerja perusahaan yang baik. Hal ini diikuti juga dengan perusahaan dapat menarik para investor untuk melakukan penanaman modal pada perusahaan dan akan mempengaruhi nilai perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Penelitian yang telah dilakukan oleh Hidayat dan Khotimah (2022) menghasilkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **Simpulan**

Simpulan hasil penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut: (1) Komisaris Independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan Hal ini dapat diartikan bahwa tingginya jumlah komisaris independen dapat meningkatkan nilai perusahaan. (2) Kepemilikan Manajerial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat diartikan menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial yang kurang dari seratus persen membuat kinerja dari manajemen tidak optimal dan masih tidak mampu untuk meningkatkan nilai perusahaan. (3) Kepemilikan Institusional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat diartikan Semakin tinggi tingkat kepemilikan institusional, maka nilai perusahaan akan mengalami kenaikan. Tingginya tingkat kepemilikan institusional tidak mampu untuk meningkatkan nilai perusahaan, hal ini disebabkan oleh kurangnya pengawasan dan controlling yang dilakukan oleh investor

institusional. (4) Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin banyak perusahaan melakukan pengungkapan terkait *Corporate Social Responsibility*, maka citra yang didapatkan oleh perusahaan meningkat yang diikuti dengan nilai perusahaan yang meningkat. (5) Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi para pemegang saham maka nilai perusahaan akan mengalami kenaikan.

### Keterbatasan

Keterbatasan dari penelitian ini diantaranya: (1) pada penelitian ini terdapat keterbatasan waktu penelitian, tenaga, serta kemampuan yang dimiliki oleh peneliti sehingga penelitian ini memiliki banyak kelemahan. (2) adanya keterbatasan terkait kurangnya eksplorasi terkait teori yang digunakan. (3) kesulitan yang ditemui oleh peneliti dalam melakukan pengumpulan data karena data yang dibutuhkan peneliti tidak tersedia.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, maka saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut: (1) bagi peneliti selanjutnya untuk mengubah atau menggunakan variabel independen lain yang berbeda dengan penelitian ini dalam mempengaruhi variabel dependen yang digunakan oleh peneliti. (2) bagi peneliti selanjutnya agar memperluas lingkup dari penelitian (3) bagi perusahaan disarankan untuk selalu menerbitkan laporan tahunan dan laporan keberlanjutan secara lengkap. (4) bagi perusahaan untuk mengungkapkan poin CSR perusahaan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Aljana, B. T., dan Purwanto, A. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Kepemilikan dan Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015). *Diponegoro Journal Of Accounting* 6(3):1-15.
- Antari, D. A. P. P., dan Dana, I. M. (2013). Pengaruh Struktur Modal, Kepemilikan Manajerial, dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 2(2): 274-288.
- Audrey, C. (2023). Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap pertumbuhan Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021). *Global Accounting : Jurnal Akuntansi*, 2(1)
- Aulia, A. N., Mustikawati, R. I., dan Hariyanto, S. (2020). Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Intellectual Capital terhadap Nilai Perusahaan. *Journal Riset Mahasiswa Manajemen*, 6(1).
- Azzahrah, Z., dan W. S. Yuliandhari, W. S. (2014). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009 - 2013). *Jurnal. Fakultas Akuntansi Universitas Telkom*, 1(3):203-213.
- Dewi, L. C., dan Nugrahanti, Y. W. (2014). Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Dewan Komisaris Independen terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Industri Barang Konsumen di BEI tahun 2011-2013). *KINERJA*, 18(1):64-80.
- Dewi, I. G. A. A. R. K., dan Yasa, G. W. (2023). Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening. *JUNI : Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi Bisnis, Kewirausahaan*, 10(2):595-612.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19 (Edisi Kelima)*. Universitas Diponegoro. Semarang.

- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 (Edisi Kesembilan)*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gray, Rob, R. Kouhy, dan S. Lavers. (1995). "Corporate Social and Environmental Reporting: A Review of The Literature and A Longitudinal Study of UK Disclosure". *Accounting, Auditing, and Accountability Journal*, 8(2):47-77
- Hariyanto, S. M., dan Lestari, P. V. (2015). Pengaruh Struktur Kepemilikan, IOS, dan ROE Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Food and Beverage. *E-Jurnal Manajemen UNUD*, 4(4): 1599-1626.
- Hidayat, I., dan Khotimah, K. (2022). Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan sub sektor kimia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 10(1), 1-8.
- Jensen, M., dan Meckling, W. (1976). Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3(2):305-360.
- Karima, Naila. (2014) Pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan kepemilikan asing terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. *Widya Warta: Jurnal Ilmiah Universitas Katolik Widya Mandala Madiun*, 38 (02):219-230.
- Kusuma, G. I., Suhadak., dan Zainul. A (2013). Analisis Pengaruh Profitabilitas (Profitability) Dan Tingkat Pertumbuhan (Growth) Terhadap Struktur Modal Dan Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Real Estate and Property yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2007-2011). *PROFIT : Jurnal Administrasi Bisnis*.
- Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG). (2006). *Pedoman Umum GCG Indonesia*, Jakarta.
- Mutmainah. (2015). Analisis Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan. *Eksis: Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis*, 10(2).
- Palayukan, S., Rijal, A., dan Hasyim, S. H. (2024). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia. *Pinisi Journal Of Art, Humanity dan Social Studies*, 4(3), 295-303.
- Perdana, R. S., dan Rahardja, R. (2014). Analisis Pengaruh Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(3), 766-778
- Pratiwi, F. L., Susilawati, R. A. E., dan Purwanto, N. (2016). Analisis Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan yang Terdaftar DI BEI. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 4(1).
- Putra, Y. E. S., dan Kurniawati, E. P. (2018). Pengaruh Praktek Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan Perbankan di Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 9(1).
- Rofika. (2016). Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) dan Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Administrasi Bisnis, Manajemen dan Ekonomi Valuta*, 2(1):27-36.
- Sholekah, F. W., dan Venusita, L. (2014). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Leverage, Firm size dan Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan High Profile yang terdaftar di Burse Efek Indonesia Periode tahun 2008-2012. *Jurnal Mahasiswa Teknologi Pendidikan*, 2(3):795-807.
- Sutedi, Adrian. 2012. *Good Corporate Governance*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Trisnadewi, A. A. A. E., dan Amlayasa, A. A. B. (2020). Corporate Values: The Role Of Corporate Social Responsibility, Managerial Ownership and Profitability in Indonesia. *AJHSSR: American Journal of Humanitis and Social Sciences Research*. 4(7):279-287.
- Widyastuti, L. 2021. Hubungan Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap Nilai Perusahaan dengan Earnings Management sebagai Variabel Moderasi. (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2019). *Accounting and Business Information System Journal Universitas Gadjah Mada*, 9(4):6-23.
- Zulaika, T., dan Sihombing, G. (2019). Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Indeks SRI-KEHATI yang Terdaftar di BEI). *Jurnal Akuntansi dan Governance Andalas*, 2(2):135-165.